

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC

Rahmat Abdullah

Guru Mata Pelajaran IPS SMPN 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru
Email: rahmatabdullah971@gmail.com

Abstract. This study aims: (1) To improve the learning outcomes of social studies material through direct instruction learning models with a scientific approach, class VII₄ students of SMPN 1 Tanete Rilau, Barru Regency. (2) To find out the percentage of completeness in learning social studies material, class VII₄ students of SMPN 1 Tanete Rilau, Barru district. (3) To determine changes in the teacher's ability to manage and control direct instruction learning models with the scientific approach. (4) To find out the change in activity students carry out direct instruction learning models with the scientific approach. This research was conducted in three cycles. Each cycle consists of four stages of activities which include: (a) Stage of planning (planning), (b) stages of implementation of actions (acting), (c) stages of observation (observing) and (d) reflection stage (reflecting). The subjects of this study were 31 female respondents of all types. Qualitative data on student activity and teacher ability, while quantitative data on learning outcomes per cycle. The results of the study show that: (1) the learning outcomes of the IPS material, the difference in average increases by 12.26, increases in the category of less than good from cycle two to cycle three. (2) The percentage of completeness in studying social studies material reached 90.32% in the third cycle. (3) Changes in the ability of teachers, increasing the score of the percentage difference of 20%, increasing the category enough to be good. (4) Changes in the activity of students increased by a score of 10% difference in percentage, an increase in the category to be good enough.

Keywords: The results of learning IPS material, direct instruction, scientific.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk meningkatkan hasil belajar materi IPS melalui model pembelajaran *direct instruction* dengan pendekatan *scientific*, siswa kelas VII₄ SMPN 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. (2) Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar materi IPS, siswa kelas VII₄ SMPN 1 Tanete Rilau kabupaten Barru. (3) Untuk mengetahui perubahan kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan model pembelajaran *direct instruction* dengan pendekatan *scientific*. (4) Untuk mengetahui perubahan aktivitas peserta didik melaksanakan model pembelajaran *direct instruction* dengan pendekatan *scientific*. Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yang meliputi: (a) Tahap perencanaan (*planning*), (b) tahap implementasi tindakan (*acting*), (c) tahap observasi (*observing*) dan (d) tahap refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ini 31 orang responden berjenis perempuan semua. Data kualitatif aktivitas peserta didik dan kemampuan guru, sedang data kuantitatif hasil belajar tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar materi IPS, meningkat rerata selisih 12,26, meningkat kategori kurang menjadi baik dari siklus dua ke siklus tiga. (2) Persentase ketuntasan belajar materi IPS, mencapai 90,32% siklus tiga. (3) Perubahan kemampuan guru, meningkat skor persentase selisih 20%, meningkat kategori cukup menjadi baik. (4) Perubahan aktivitas peserta didik meningkat skor persentase selisih 10%, meningkat kategori cukup menjadi baik.

Kata Kunci: Hasil belajar materi IPS, *direct instruction*, *scientific*.

PENDAHULUAN

Menurut dokumentasi guru sebagai hasil pengamatan kondisi peserta didik kelas VII₄ SMPN 1 Tanete Rilau kabupaten Barru semester satu tahun pelajaran 2016-2017, pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS, yaitu keberhasilan pelajaran materi IPS masih menjadi kendala, setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah ilmiah. Demikian juga, selama proses belajar mengajar masih terlihat beberapa anak yang kurang antusias, masih rendahnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran, juga kurangnya pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Hal ini dilihat dari sikap siswa yang cenderung malu untuk mengungkapkan pendapatnya, jika diadakan tanya jawab. Mereka memilih diam tidak bertanya meskipun sebenarnya mereka belum paham tentang materi yang sedang dibahas. Sebagian siswa juga masih malu untuk maju ke depan jika diminta guru secara suka rela untuk menjelaskan kembali apa yang mereka terima setelah mendengarkan penjelasan guru. Dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk membujuk siswa agar mau mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, sebagai hasil koreksi ujian semester satu

tahun pelajaran 2016-2017, siswa kelas VII₄ SMPN 1 Tanete Rilau kabupaten Barru, sebelum diberikan perbaikan bahwa: Hanya 70,35% peserta didik yang tuntas belajarnya dari sebanyak 30 orang, tidak mencapai standar ketuntasan belajar minimal secara kalsikal minimal 85%. (Rahmat, 2016).

Pustaka yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hasil belajar materi pelajaran IPS adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu kegiatan belajar materi pelajaran IPS dalam waktu tertentu. Misalnya hasil belajar yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar setiap siklus. Hasil belajar dapat dilihat setelah diberikan tindakan dan kemudian diberikan tes.

Model pembelajaran *direct instruction* dengan penekatan *scientific* adalah penerapan lima sintak pembelajaran langsung dengan menyesuaikan pelaksanaan keenam tahap strategi *scientific*.

Model pembelajaran *Direct Instruction* dapat dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran yang bersifat ilmiah dengan berdasarkan pada sintak model pembelajaran tersebut. Sehingga penerapannya dalam proses pembelajaran disinergikan dengan langkah/kegiatan saintifik 5M, menurut tabel 1 berikut:

Tabel 1. Sintaks model pembelajaran *direct instruction* dengan Pendekatan *scientific*

Fase ke-	Nama fase	Kegiatan guru
1	<i>Establishing set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
2	<i>Demonstrating</i> Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang benar dan menyajikan informasi tahap demi tahap (ada unsur <i>scientific</i> ; pengamatan).
3	<i>Guided practice</i> Membimbing pelatihan	Merencanakan dan memberikan pelatihan awal, (ada unsur <i>scientific</i> ; mengumpulkan informasi).
4	<i>Feed back</i> Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugasnya dengan baik dan memberikan umpan balik. (unsur <i>scientific</i> ; mengasosiasi).
5	<i>Extended practice</i> Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Mempersiapkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatikan khusus kepada situasi yang lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari. (unsur <i>scientific</i> ; mengkomunikasikan).

METODE PENELITIAN

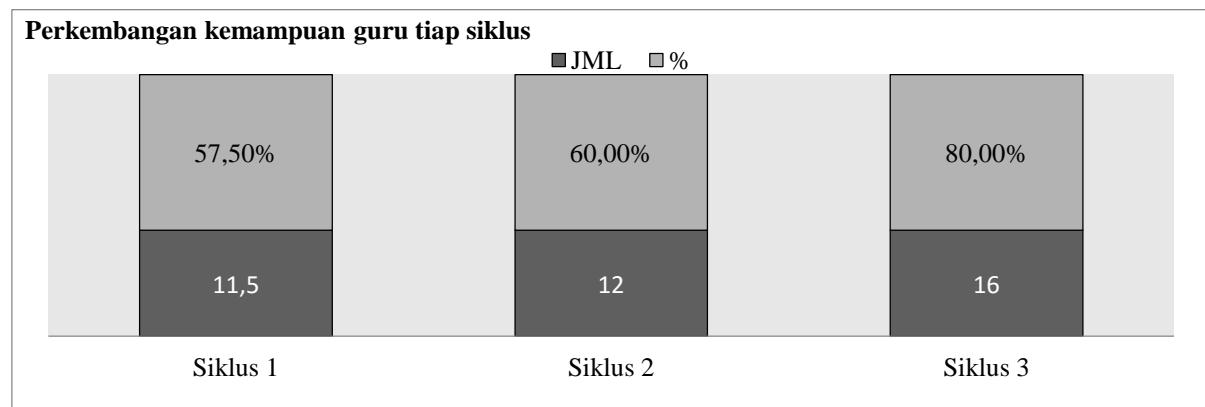
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), berupa tindakan (*action*) yang diwujudkan dalam bentuk siklus-siklus yang diterapkan. Setiap siklus terdiri empat tahap pengembangan yaitu *plan* (perencanaan), *action* (tindakan), *observing* (observasi), *reflecting* (refleksi).

Direct instruction dengan pendekatan *scientific* dilaksanakan tiga kali siklus. Setiap siklus dilaksanakan berupa tindakan (*action*) yang diwujudkan dalam bentuk siklus-siklus yang diterapkan. Setiap siklus meliputi empat tahap pengembangan yaitu *plan* (perencanaan), *action* (tindakan), *observing* (observasi), *reflecting* (refleksi). Untuk mengukur hasil belajar materi IPS melalui model pembelajaran *direct instruction* dengan pendekatan *scientific* siswa kelas VII₄ SMPN 1 Tanete Rilau kabupaten Barru, diberikan tes prestasi bentuk essai pada setiap akhir siklus. Kemudian hasil tes dilakukan perhitungan untuk mendapatkan data hasil belajar materi IPS. Data hasil belajar

Tabel 2. Hasil penelitian kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan model *direct instruction* tiap siklus

Uraian	Perkembangan kemampuan guru tiap siklus		
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
JML	11,5	12	16
%	57,50%	60,0%	80,0%

Gambar 1. Grafik perkembangan kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan *direct instruction* tiap siklus.



2. Hasil penelitian aktivitas peserta didik

Hasil penelitian aktivitas peserta didik dalam melaksanakan tindakan pembelajaran model *direct instruktion* dengan pendekatan *scientific* tiap siklus. Siklus satu mencapai jumlah skor 362,5 dengan 58,47%. Siklus dua

materi IPS dianalisis secara deskriptif mengoprasikan program *SPSS for windows*, untuk mengetahui tercapai tidaknya kualitas peningkatan hasil belajar materi IPS tiap siklus. Jika siklus bersangkutan belum mencapai standar, dilanjutkan pemberian tindakan pada siklus selanjutnya, tetapi jika siklus sudah mencapai standar kualitas peningkatan tiap siklus, menurut indikator hasil yang telah ditentukan, dihentikan pemberian tindakan pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian kemampuan guru

Hasil penelitian kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan tindakan pembelajaran model *direct instruktion* dengan pendekatan *scientific* tiap siklus. Siklus satu mencapai 57,50% dari jumlah skor 11,5. Siklus dua mencapai 60,00% dari jumlah skor 12. Siklus tiga mencapai 80,00% dari jumlah skor 16. Diuraikan menurut tabel 2 dan gambar 1 berikut:

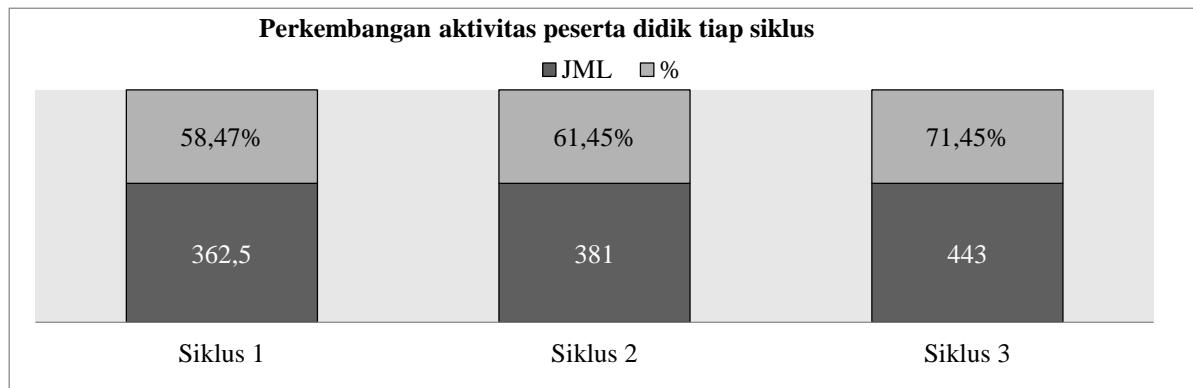
Tabel 2. Hasil penelitian kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan model *direct instruction* tiap siklus

mencapai jumlah skor 381 dengan 61,45%. Siklus tiga mencapai jumlah skor 443 dengan 71,45%. Diuraikan menurut tabel 3 dan gambar 2 berikut:

Tabel 3. Hasil penelitian aktivitas peserta didik tiap siklus

Uraian	Perkembangan aktivitas peserta didik tiap siklus	
	Siklus 1	Siklus 2
JML	362,5	381
%	58,47%	61,45%

Gambar 2. Grafik perkembangan aktivitas peserta didik tiap siklus.



3. Hasil penelitian hasil belajar materi IPS

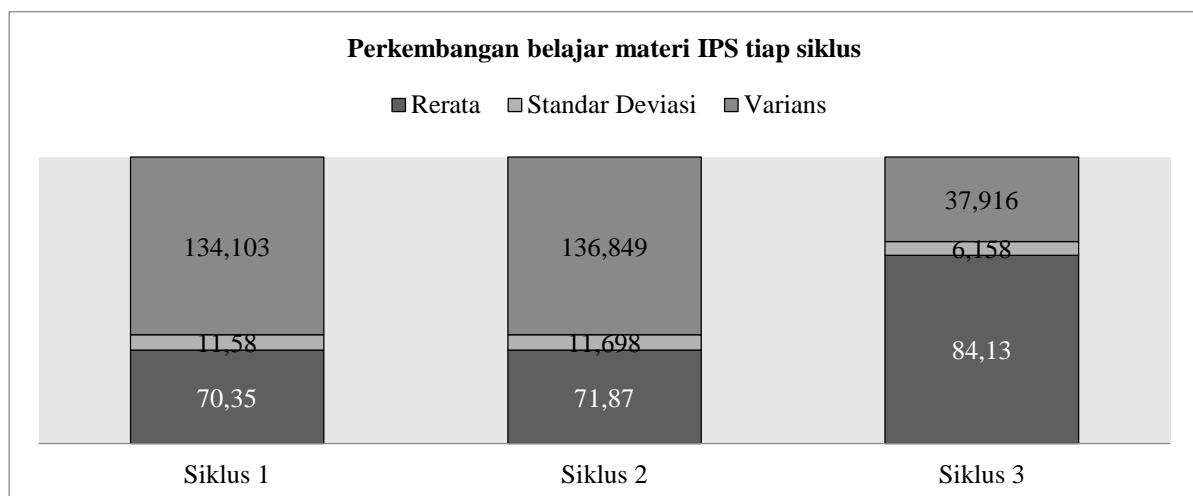
Hasil penelitian hasil belajar materi IPS tiap siklus. Siklus satu mencapai skor rerata

70,35. Siklus dua mencapai skor rerata 71,87. Siklus tiga mencapai rerata 84,13. Diuraikan menurut tabel 4 dan gambar 3 berikut:

Tabel 4. Hasil penelitian hasil belajar materi IPS tiap siklus

Uraian	Perkembangan belajar materi IPS tiap siklus		
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Rerata	70,35	71,87	84,13
Standar Deviasi	11,580	11,698	6,158
Varians	134,103	136,849	37,916

Gambar 3. Grafik perkembangan hasil belajar materi peajaran IPS tiap siklus.



Sedangkan hasil penelitian ketuntasan belajar minimal hasil belajar materi IPS tiap siklus. Siklus satu mencapai peserta didik yang tuntas belajar 51,48% dan yang tidak tuntas

adalah 45,16%. Siklus dua mencapai peserta didik yang tuntas 67,74%, yang tidak tuntas 32,25%. Siklus tiga mencapai peserta didik yang

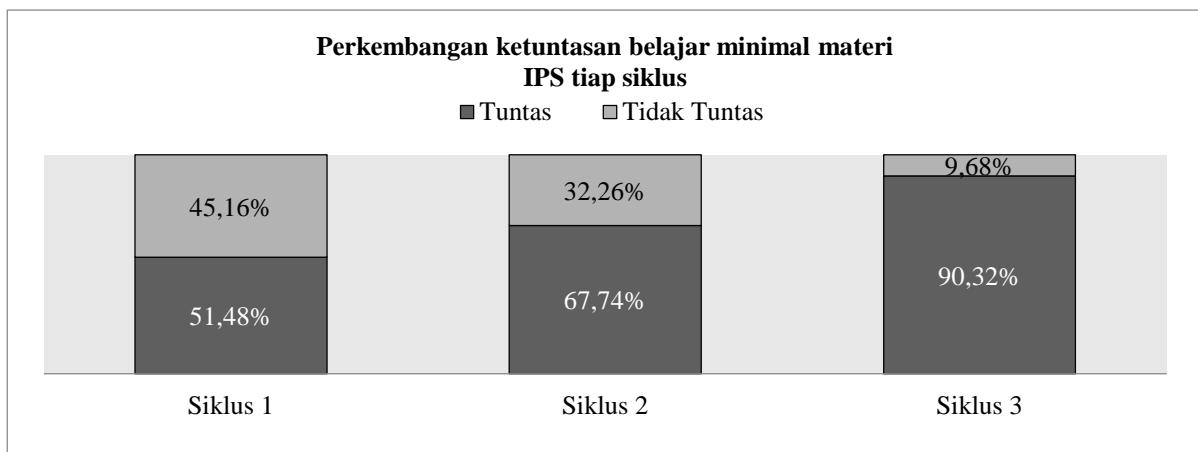
tuntas 90,32% dan yang tidak tuntas 9,68%.

Diuraikan menurut tabel 5 dan gambar 4 berikut:

Tabel 5. Hasil penelitian ketuntasan belajar minimal materi IPS tiap siklus

Kategori	Perkembangan ketuntasan belajar minimal materi IPS tiap siklus		
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Tuntas	51,48%	67,74%	90,32%
Tidak Tuntas	45,16%	32,26%	9,68%

Gambar 4. Grafik perkembangan ketuntasan belajar minimal materi IPS tiap siklus.



Pembahasan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran model *direct instruction* dengan pendekatan *scientific* siswa kelas VII4 SMPN 1 Tanete Rilau kabupaten Barru, menyebabkan peningkatan hasil belajar materi IPS. Ditunjukkan adanya perubahan-perubahan dari hasil pengamatan, maupun peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian setiap siklus.

Penyebab lainnya ditunjukkan adanya perubahan kehadiran dan aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Perubahan-perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat oleh guru dan observer selama penelitian berlangsung. Adapun perubahan-perubahan yang dimaksud sebagai berikut:

Indikator kehadiran siswa secara keseluruhan dalam melaksanakan tindakan dan tes telah menunjang secara positif penelitian ini karena tingkat kehadiran yang dicapai 100% dari siklus satu sampai siklus tiga.

Indikator keaktifan peserta didik dalam melaksanakan tindakan model pembelajaran *direct instruktion* dengan pendekatan *scientific*, tidak mengalami perubahan secara positif dari siklus satu ke siklus dua, karena meningkat skor

persentase selisih 2,98% tetapi tidak meningkat kategori yaitu cukup tetap menjadi cukup dan kualitas kategori dan skor persentase pada siklus dua tidak mencapai standar kualitas lebih besar dari 62,5 atau minimal kategori baik, menurut indikator keberhasilan aktivitas peserta didik dalam penelitian ini. Baru siklus dua ke siklus tiga mengalami perubahan secara positif, karena meningkat skor persentase selisih 10%, meningkat kategori cukup menjadi baik, serta kualitas kategori dan skor persentase pada siklus tiga telah mencapai standar kualitas lebih besar dari 62,5% atau minimal kategori baik, menurut indikator keberhasilan aktivitas peserta didik dalam penelitian ini.

Indikator hasil belajar materi pelajaran IPS secara keseluruhan tidak mengalami perubahan peningkatan rerata dan kategori dari siklus satu ke siklus dua, karena meningkat rerata selisih 1,52, tetapi tidak meningkat kategori tetap cukup dari siklus satu ke siklus dua serta kualitas rerata dan kategori tidak mencapai standar minimal 75 menurut indikator hasil belajar materi IPS siklus dua. Baru siklus dua ke siklus tiga mengalami perubahan secara positif, karena meningkat rerata selisih 12,26, meningkat kategori kurang menjadi baik dan kualitas kategori dan skor rerata pada siklus tiga mencapai standar kualitas hasil belajar materi

IPS menurut indikator keberhasilan hasil belajar penelitian ini.

Indikator ketuntasan belajar minimal hasil belajar materi IPS siklus satu, peserta didik yang tuntas belajar belum mencapai standar kualitas minimal 85%. Siklus dua juga demikian, belum mencapai standar kualitas minimal 85%. Baru pada siklus tiga telah mencapai standar minimal 85%.

Indikator kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan tindakan model *direct instruktion* dengan pendekatan *scientific*, mengalami peningkatan skor persentase dan kategori dari siklus satu ke siklus dua selisih 2,2%, tidak meningkat kategori tetap kategori cukup dan tidak mencapai standar kualitas skor persentase lebih besar 62,5. Baru siklus dua ke siklus tiga mengalami perubahan secara positif, karena meningkat skor persentase selisih 20%, meningkat kategori cukup menjadi baik. Serta kualitas pesentase dan kategori telah mencapai standar lebih besar 62,5% atau minimal kategori baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: (1) Model pembelajaran *direct instruction* meningkat rerata selisih 12,26, meningkat kategori kurang menjadi baik dari siklus dua ke siklus tiga. Kualitas kategori dan skor rerata pada siklus tiga 84,13, telah mencapai standar kualitas minimal 75 hasil belajar materi IPS menurut indikator keberhasilan hasil belajar penelitian ini. (2) Persentase ketuntasan belajar materi IPS mencapai 90,32% siklus tiga, telah mencapai standar kualitas tuntas belajar minimal 85% menurut indikator penelitian ini. (3) Perubahan secara positif kemampuan meningkat skor persentase selisih 20%, meningkat kategori cukup menjadi baik dari siklus dua ke siklus tiga. Serta kualitas pesentase 80,00% dan kategori baik siklus tiga, telah mencapai standar lebih besar 62,5% atau minimal kategori baik. (4) Perubahan aktivitas peserta didik meningkat skor persentase selisih 10%, meningkat kategori cukup menjadi baik, serta kualitas kategori baik dan skor persentase 71,45% pada siklus tiga, telah mencapai standar kualitas lebih besar dari 62,5% atau minimal kategori baik, menurut indikator keberhasilan aktivitas peserta didik dalam penelitian ini.

Saran

Penulis menyarankan bahwa: (1) Pertahankan peningkatan hasil belajar materi IPS

melalui model pembelajaran *direct instruction* dengan pendekatan *scientific*, siswa kelas VII₄ SMPN 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. (2) Pertahankan persentase ketuntasan belajar materi IPS, siswa kelas VII₄ SMPN 1 Tanete Rilau kabupaten Barru minimal 85%. (3) Pertahankan perubahan secara positif kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan model pembelajaran *direct instruction* dengan pendekatan *scientific*. (4) Pertahankan perubahan secara positif aktivitas peserta didik melaksanakan model pembelajaran *direct instruction* dengan pendekatan *scientific*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Anonim, 1999. *Bahan Pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah*. Departemen Pendidikan Kebudayaan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah (Secondary School Teacher Development Project) IBRD Loan No. 3979-IND.
- Anonim, 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi ke IV. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anonim. 2010. Belajar dan Hasil Belajar, (*online*), <http://techonly13.wordpress.com/2010/07/03/belajar-dan-hasil-belajar/>, diakses 3 Juli 2010.
- Anonim. 2011. Pengertian hasil belajar, (*online*), <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>.
- Anonim. 2011. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/>.
- Anonim. 2016. *Permendikbud No. 024 Lampiran 1 KI,KD Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anonim. 2017a. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Buku siswa SMP/MTS kelas VII. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anonim. 2017b. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Buku guru SMP/MTS kelas VII. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anonim. 2017c. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*. Kementerian Pendidikan dan

- kebudayaan Direktorat pembinaan sekolah menengah pertama, cetakan ketiga 2017.
- Dayan, Anto. 1972. *Pengantar Metode Statistik Deskriptif*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodogi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Harjani. 2010. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Milles., Huberman. 1992. *Analisis Data kualitatif*. Terjemahan Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitian Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasiyan Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Riyanto,Yatim, H,Dr, Prof, 2009. *Paradiqma Baru Pembelajaran*. Jakaeta. Kencana Prenadamedia group.
- Sandra, Iusiana. 2010. *Teori Belajar Social*. Tersedia pada: <http://scribd.com/doc/45186694/teori-belajar-sosial>. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2013 pukul 20.00 WITA.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Santrock, John W. 2004. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua* . Terjemahan Tri Wibowo B.S. 2008. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widoyoko, Putro, Eko, S. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yokyakarta. Pustaka pelajar.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yandianto. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung. M2s Bandung.